

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *EDUCATIVE PUNISHMENT* TERHADAP
PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 1 SLEMAN**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Rahmadani Akbar Kurniawan
13416241064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *EDUCATIVE PUNISHMENT* TERHADAP
PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 1 SLEMAN**

**THE EFFECTS OF THE PROVISION OF REWARD AND EDUCATIVE PUNISHMENT ON
STUDENTS' DISCIPLINE BEHAVIOR AT SMP NEGERI 1 SLEMAN**

Oleh: Rakhmadani Akbar Kurniawandan Dr. Nasiwan, M. Si
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
r.akbark@yahoo.com

Abstrak

Reward dan *Educative Punishment* merupakan dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya perilaku disiplin siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1. pengaruh pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin siswa, 2. pengaruh pemberian *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa, 3. pengaruh pemberian *reward* dan *educative punishment* secara bersama-sama terhadap perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP N 1 Sleman yang berjumlah 448 siswa, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *proportional random sampling* dengan jumlah 211 sampel siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin siswa, ditunjukkan dengan ($r_{x,y}$) sebesar 0,390 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,122 > 1,960$). 2. ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa, ditunjukkan dengan ($r_{x,y}$) sebesar 0,585 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,422 > 1,960$). 3. ada pengaruh positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman yang ditunjukkan dengan hasil ($r_{xy(12)}$) sebesar 0,597 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($57,622 > 3,03$). Sumbangan Relatif masing-masing variabel yaitu pemberian *reward* 21,3% dan *educative punishment* 78,7% sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel pemberian *reward* sebesar 7,6% dan *educative punishment* sebesar 28%.

Kata Kunci: *reward, educative punishment, perilaku disiplin siswa.*

ABSTRACT

Reward and educative punishment are two factors that are suspected to have effects on the high or low level of students' discipline behavior. This study aimed to find out: 1) the effect of the provision of reward on students' discipline behavior, 2) the effect of the provision of educative punishment on students' discipline behavior, and 3) the effect of the provision of reward and educative punishment as an aggregate on students' discipline behavior at SMP Negeri 1 Sleman.

This was a correlational study using the quantitative approach. The research population comprised all students of grades VII and VIII of SMPN 1 Sleman with a total of 448 students. The sampling technique was the proportional random sampling technique and the sample consisted of 211 students. The data were collected by a questionnaire and documentation. The validity was assessed by product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha formula. Tests of analysis assumptions were tests of normality, linearity, and multicollinearity. The hypothesis testing used simple regression and multiple regression.

The results of the study show that: 1) there is a significant and positive effect of the provision of reward on students' discipline behavior, indicated by $r_{x_1y} = 0.390$ and $t_{observed} > t_{table}$ ($6.122 > 1.960$); 2) there is a significant and positive effect of the provision of educative punishment on students' discipline behavior, indicated by $r_{x_2y} = 0.585$ and $t_{observed} > t_{table}$ ($10.422 > 1.960$); and 3) there is a significant and positive effect of the provision of reward and educative punishment on students' discipline behavior at SMPN 1 Sleman, indicated by $r_{xy(12)} = 0.597$ and $F_{observed} > F_{table}$ ($57.622 > 3.03$). The relative contribution of the provision of reward is 21.3% and that of educative punishment is 78.7%, while the effective contribution of the provision of reward is 7.6% and that of educative punishment is 28%.

Keywords: reward, educative punishment, students' discipline behavior

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran dalam menumbuhkan dan menanamkan perilaku disiplin bagi siswa. Menurut Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan tugas-tugas tersebut, mendidik adalah salah satu tugas guru yang diantaranya menumbuhkan sikap siswa agar berperilaku disiplin. Cara yang dapat diberikan guru untuk mendidik siswa agar berperilaku disiplin salah satunya dengan pemberian *reward* dan *educative punishment*.

Pemberian *reward* dan *educative punishment* bertujuan untuk membentuk perilaku yang disiplin bagi siswa. Menurut teori behavioristik dari Skinner dalam bukunya Sugihartono, dkk, (2013: 97) bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*, yaitu suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua, yaitu: penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dalam hal ini *reward* sebagai stimulus, dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku itu sedangkan penguatan negatif dalam hal ini *educative punishment* dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang.

Jeremy Bethan dalam bukunya Schaefer (2003: 21) menyatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong yaitu

kesenangan dan kesakitan. Bentuk kesenangan sebagai penguatan positif dapat berupa pujian, perhatian, hadiah, dan ganjaran, sedangkan bentuk kesakitan sebagai penguatan negatif dapat berupa teguran dan pemberian hukuman. Kedua tenaga pendorong tersebut dapat digunakan oleh guru untuk mengubah perilaku siswa. Bentuk tenaga pendorong untuk kesenangan dapat menggunakan *reward* sedangkan bentuk tenaga pendorong untuk kesakitan dapat menggunakan *educative punishment*.

Pemberian *reward* dan *educative punishment* dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai salah satu cara untuk memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif yang dapat diberikan kepada siswa antara lain: pemberian hadiah kepada siswa yang memiliki nilai tinggi, menyetujui dan memperkuat argumen siswa, serta memberi tepuk tangan terhadap hasil pekerjaan siswa. Berbeda dengan penguatan positif, untuk penguatan negatif atau *punishment* guru bisa memberikan hukuman yang edukatif seperti, tidak memberi hadiah untuk siswa yang melanggar aturan, memberikan tugas tambahan untuk siswa, dan menegur siswa yang melakukan kesalahan.

Pemberian *reward* dan *punishment* diberikan dengan tujuan dapat membentuk perilaku yang diharapkan oleh guru dalam hal ini adalah perilaku disiplin. Sunaryo (1989:11) menyatakan bahwa pemberian hadiah secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Pemberian *reward* dalam hal ini ditujukan untuk siswa dengan harapan ketika siswa diberikan *reward* ia akan berusaha menjaga penghargaan tersebut sehingga ia akan berperilaku sesuai dengan aturan, sedangkan dengan pemberian

punishment siswa akan merasa bersalah dan berusaha tidak mengulangi perbuatannya.

Hukuman merupakan tindakan yang diambil oleh seorang guru untuk menghilangkan perilaku negatif siswa agar tidak terulang kembali. Pemberian hukuman kepada siswa didasarkan pada perbuatan atau perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hukuman tersebut bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.

Pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman edukatif (*educative punishment*) merupakan salah satu cara menanamkan perilaku disiplin siswa tanpa melalui kekerasan baik fisik maupun mental. Pemberian hukuman yang edukatif justru akan lebih mendidik dibandingkan dengan hukuman fisik yang mengarah pada kekerasan. Imron (2011: 170) mengungkapkan hukuman yang efektif dilakukan jika guru meminta ganti rugi atau kompensasi kepada siswa dalam bentuk melakukan pekerjaan-pekerjaan di perpustakaan atau laboratorium.

Dewasa ini masih banyak praktik kekerasan di dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Kekerasan tersebut terjadi melibatkan guru maupun siswa. Bentuk kekerasan yang dilakukan salah satunya terjadi karena pemberian hukuman yang tidak bijak misalnya: memukul, menjewer, ataupun mencubit, meskipun tujuannya baik akan tetapi hukuman tersebut termasuk dalam tindakan kekerasan pada siswa. Menurut Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), seperti dilansir keterangan tertulis Kemendikbud sepanjang Januari 2011 sampai Juli 2015 ada 1.880 kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Tabel 1. Data Kekerasan di Lingkungan Pendidikan tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Kekerasan
2011	276
2012	552
2013	371
2014	461
2015	220 (sampai bulan Juli)

Sumber: Kemendikbud, Komisi Perlindungan Anak Indonesia

Jumlah kasus kekerasan di atas salah satunya terjadi akibat adanya pemberian hukuman yang tidak bijak. Hukuman yang tidak bijak tersebut memiliki dampak yang negatif baik bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena

itu, perlu upaya untuk mengurangi bahkan menghilangkan pemberian hukuman yang tidak bijak bagi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi pemberian hukuman yang tidak bijak yaitu dengan pemberian *reward* dan *educative punishment*.

Pembelajaran yang baik salah satunya diwujudkan melalui sikap dan perilaku disiplin siswa. Daryanto & Tarno (2015: 83) menyatakan bahwa kedisiplinan sangat penting artinya dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan belajar. Berdasarkan hal tersebut, kedisiplinan siswa sangat penting karena akan menentukan jalannya proses dan hasil pembelajaran.

Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Samani, dkk (2009: 139) sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi akan menciptakan proses pembelajaran yang baik sedangkan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah akan menciptakan proses pembelajaran yang kurang baik. Dengan demikian, adanya kedisiplinan siswa di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Siswa seharusnya menciptakan lingkungan yang nyaman agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun dalam praktiknya tidak demikian. Realitasnya dalam dunia pendidikan masih banyak siswa yang tidak sadar akan pentingnya kedisiplinan, sehingga proses pembelajaran di sekolah pada umumnya dan di kelas pada khususnya tidak berjalan dengan baik. Perilaku tidak disiplin dari siswa salah satunya masih dijumpai di SMP Negeri 1 Sleman. Pada saat praobservasi peneliti masih menjumpai siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti datang terlambat, tidak membawa dasi, memakai sepatu selain hitam, dan memakai pakaian yang tidak sesuai. Selanjutnya dalam proses pembelajaran masih dijumpai siswa yang berbicara dengan temannya serta keluar ke kantin pada jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi terhambat dan tidak nyaman termasuk dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS mempunyai peran dalam menumbuhkan dan menanamkan perilaku disiplin. Supardi (2011: 190)

menyatakan bahwa pembelajaran IPS harus memfokuskan perannya pada upaya melahirkan individu-individu sosial yang berdimensi personal misalnya berbudi luhur, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara praobservasi dengan Ibu Nur Khasanah selaku Guru Mata Pelajaran IPS mengatakan bahwa masih dijumpai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku pelajaran, rambut panjang untuk siswa laki-laki, rambut diberi warna, datang terlambat, dan baju dikeluarkan. Akibatnya siswa tersebut mendapatkan hukuman seperti mengerjakan tugas-tugas di perpustakaan, meringkas materi pembelajaran, membersihkan lingkungan sekolah, dan membersihkan ruang kelas.

Pelanggaran-pelanggaran ketidakdisiplinan siswa salah satunya disebabkan oleh kurangnya kepedulian guru dalam memperhatikan kedisiplinan siswa. Masih dijumpai guru yang membiarkan siswanya melanggar aturan dengan alasan pelanggaran tersebut masih dapat di toleransi seperti mengeluarkan baju. Berdasarkan data pelanggaran siswa dari tahun 2015 sampai tahun 2017 (bulan April) terdapat 375 siswa yang datang terlambat di sekolah, 51 siswa yang tidak mengikuti upacara, dan 17 siswa yang memakai pakaian tidak sesuai aturan sekolah.

Upaya mengatasi ketidakdisiplinan siswa melalui pemberian *reward* dan *educative punishment* belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Dalam praktiknya pada praobservasi masih dijumpai guru yang belum menerapkan pemberian *reward* dan *educative punishment* secara optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa meskipun sudah ada hukuman untuk siswa. Berdasarkan data pelanggaran siswa pada tahun 2015 sampai pada tahun 2017 (sampai bulan April) mencapai 375 siswa yang datang terlambat di sekolah. Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 176 siswa yang datang terlambat. Pada tahun 2016 terdapat 145 siswa yang datang terlambat. Pada tahun 2017 sampai bulan April terdapat 54 siswa yang datang terlambat. Hal tersebut menunjukkan belum optimalnya pemberian *reward* dan *educative punishment* sehingga masih perlu upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pemberian *reward* dan *educative punishment*.

Pemberian *reward* dan *educative punishment* diberikan kepada siswa yang telah melakukan perbuatan tertentu. Pemberian *reward* diberikan kepada siswa yang telah melakukan perbuatan yang positif seperti siswa yang rajin, disiplin, dan taat aturan. Sebaliknya pemberian *educative punishment* dapat diberikan kepada siswa yang melakukan perbuatan negatif dan melanggar aturan tata tertib sekolah seperti datang terlambat, membolos, tidak memakai seragam sesuai aturan dan sebagainya. Kedua hal tersebut diberikan kepada siswa sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya.

Siswa yang telah melakukan perbuatan tertentu mendapatkan respon yang berbeda-beda oleh guru. Siswa yang melakukan perbuatan positif dapat diberikan *reward* yang berupa penguatan positif seperti motivasi, memberikan hadiah, memberikan pujian, atau memberikan senyuman. Sedangkan untuk siswa yang melakukan perbuatan negatif dapat diberikan *educative punishment* seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa soal-soal, meringkas materi pembelajaran, membersihkan ruang kelas, membersihkan perpustakaan, membersihkan sampah sekolah, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar masalah tersebut mempengaruhi kedisiplinan siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Educative Punishment* terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Sleman".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sleman. SMP Negeri 1 Sleman berlokasi di Jalan Bhayangkara No 27 Medari, Sleman. Waktu penelitian dimulai dari awal mengajukan judul sampai dengan penyelesaian laporan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2016 sampai dengan Juli 2017.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* dan *educative punishment*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku disiplin siswa.

Populasi penelitian ini berjumlah 448 yang kemudian diperoleh jumlah sampel sebesar 211 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Instrumen penelitian tersebut diujikan dengan validitas konstruk dan validitas empiris. Pengujian validitas konstruk dilakukan oleh dosen yang dianggap ahli dalam materi (*experts judgement*). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing. Pengujian validitas empiris dilakukan dengan mengujicobakan instrumen angket kepada siswa di luar yang dijadikan sampel. Jumlah responden uji coba adalah 30 siswa SMP N 1 Sleman. Hasil uji validitas instrumen Instrumen *reward* terdiri dari 20 pernyataan. Setelah dilakukan analisis menggunakan program *SPSS versi 22 for windows* diperoleh hasil 19 item pernyataan valid. Item pernyataan yang tidak valid tidak akan dipakai untuk instrumen penelitian. Instrumen *Educative Punishment* terdiri dari 20 pernyataan. Setelah dilakukan analisis menggunakan program *SPSS versi 22 for windows* diperoleh hasil 18 item pernyataan valid. Item pernyataan yang tidak valid tidak akan dipakai untuk instrumen penelitian. Instrumen perilaku disiplin terdiri dari 20 pernyataan. Setelah dilakukan analisis menggunakan program *SPSS versi 22 for windows* diperoleh hasil 20 item pernyataan valid.

Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach*. Nilai reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian setelah diuji coba yaitu, nilai reliabilitas instrumen *reward* 0,894, instrumen *educative punishment* 0,859, dan instrumen perilaku disiplin 0,911. Hal tersebut berarti bahwa instrumen sangat kuat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena memiliki koefisien lebih dari 0,6.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data variabel *reward* diperoleh skor tertinggi sebesar 76 dan skor terendah sebesar 45. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 61,53, *Median* (Me) sebesar 62,00 *Modus* (Mo) sebesar 58 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,678.

Berdasarkan data variabel *educative punishment* diperoleh skor tertinggi sebesar 72 dan skor terendah sebesar 44. Hasil analisis

Mean (M) sebesar 60,82, *Median* (Me) sebesar 61,00 *Modus* (Mo) sebesar 61 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,372.

Berdasarkan data variabel perilaku disiplin diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 51. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 67,18, *Median* (Me) sebesar 68,00 *Modus* (Mo) sebesar 66 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,181.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	NilaiAsymp.Sig	TarafSignifikansi	Ket.
<i>Reward</i>	0,093	0,05	Normal
<i>Educative Punishment</i>	0,096	0,05	Normal
Perilaku Disiplin	0,058	0,05	Normal

(Sumber: Data Primer yang Diolah 2017)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal. Maka dengan begitu dapat melakukan uji regresi.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas pada variabel *reward* dan perilaku disiplin menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ yaitu $1,322 < 3,04$ dan signifikansi sebesar $0,139 > 0,05$. Sedangkan pada variabel *educative punishment* dan perilaku disiplin menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ yaitu $1,394 < 3,04$ dan signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dikatakan linier.

Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan diperoleh nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas sebesar 1,310. Demikian pula, nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas sebesar 0,763. Sedangkan untuk koefisien korelasi sebesar $-0,487 < 0,5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas pemberian *reward* (x_1) dan *educative punishment* (x_2) terhadap perilaku disiplin (y) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga uji regresi berganda dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,390. Hal tersebut menunjukkan karena nilai (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel *reward* berpengaruh positif terhadap perilaku disiplin siswa.

Nilai signifikansi (Sig) hitung lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig) Tabel yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin siswa (Y).

Uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,122 dan nilai t_{Tabel} sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($6,122 > 1,960$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, hal tersebut berarti ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* (X1) terhadap perilaku disiplin siswa (Y).

Hipotesis Kedua

Koefisien korelasi r menunjukkan nilai sebesar 0,585. Hal tersebut menunjukkan karena nilai (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif pemberian *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa.

Nilai signifikansi (Sig) hitung lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig) Tabel yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa (Y).

Uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,422 dan nilai t_{Tabel} sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($10,422 > 1,960$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, hal tersebut berarti ada pengaruh signifikan dan positif pemberian *educative punishment* (X2) terhadap perilaku disiplin siswa (Y).

Hipotesis Ketiga

Koefisien korelasi r menunjukkan nilai sebesar 0,597. Hal tersebut menunjukkan karena nilai (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel *reward* dan *educative punishment* berpengaruh positif terhadap perilaku disiplin siswa.

Nilai signifikansi (Sig) hitung lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig) Tabel yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian *reward* dan *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa (Y).

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 57,622. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,03 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima, berarti ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* dan *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman.

Sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebanyak 35,6%. Variabel *reward* sebesar 7,6% dan *educative punishment* sebesar 28%, sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif dari kedua variabel yaitu 21,3% dari variabel *reward* dan 78,7% dari variabel *educative punishment*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel *reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,122. Jika dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,390, berdasarkan interpretasi tabel koefisien nilai r tersebut termasuk dalam tingkat hubungan yang rendah dan karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman.

Hasil analisis diperoleh sumbangan efektif sebesar 7,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin siswa sebesar 7,6% yang bermakna bahwa perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman dapat dipengaruhi sebesar 7,6% oleh pemberian *reward* yang diantaranya berupa benda nyata dan benda non nyata seperti pujian, perhatian, dan perasaan terkenal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa adalah pemberian *reward*. Adanya pemberian *reward* akan menunjukkan motivasi bagi siswa untuk berperilaku positif. Hal ini memperkuat teori yang dinyatakan oleh para ahli salah satunya oleh Suharno(2008: 64) bahwa *reward* dapat diberikan oleh guru kepada siswa yang

mempunyai kepribadian baik, tidak pernah melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Siswa yang memiliki kepribadian baik dan menjaga perilakunya untuk selalu tertib dan taat aturan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan *reward*.

2. Pengaruh pemberian *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel *educative punishment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,422. Jika dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,585, berdasarkan interpretasi tabel koefisien nilai r tersebut termasuk dalam tingkat hubungan sedang dan karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman.

Hasil analisis diperoleh sumbangan efektif sebesar 28%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemberian *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa sebesar 28% yang bermakna bahwa perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman dapat dipengaruhi sebesar 28% oleh pemberian *educative punishment* yang diantaranya berupa menghalangi pengulangan tingkah laku, mendidik, dan memotivasi siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa adalah pemberian *educative punishment*. Hukuman dilakukan dengan tujuan harus mendukung atau mempertahankan perbuatan positif yang sesuai dengan aturan atau tata tertib sekolah. Hal ini memperkuat teori yang dinyatakan oleh para ahli salah satunya oleh Schaefer (2003: 106) yang menyatakan bahwa tujuan jangka pendek dari diberikannya hukuman yaitu untuk menghentikan tingkah laku siswa yang salah dan tujuan jangka panjangnya yaitu agar siswa mampu belajar mengarahkan dirinya sendiri untuk menghentikan tingkah laku mereka yang salah. Berdasarkan uraian tersebut, maka pemberian hukuman memiliki tujuan yang baik untuk mengendalikan perilaku siswa agar sesuai aturan sekolah baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Pemberian *educative punishment* mampu meningkatkan perilaku disiplin siswa. Pemberian *educative punishment* memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan *reward*, hal ini terjadi karena *educative punishment* diberikan setelah siswa melanggar aturan sehinggaberdampak langsung terhadap perilaku disiplin siswa.

3. Pengaruh pemberian *reward* dan *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel *reward* dan *educative punishment* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 57,622. Jika dibandingkan dengan nilai F_{Tabel} sebesar 3,03 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,597, berdasarkan interpretasi tabel koefisien nilai r tersebut termasuk dalam tingkat hubungan sedang dan karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* dan *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman.

Hasil analisis diperoleh sumbangan efektif sebesar 35,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemberian *reward* dan *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa sebesar 35,6% yang bermakna bahwa perilaku disiplin siswa dapat dipengaruhi sebesar 35,6% oleh pemberian *reward* dan *educative punishment* secara bersama-sama diantaranya penghargaan primer yang berupa benda nyata dan penghargaan sekunder yang berupa bukan benda nyata seperti pujian, perhatian, dan perasaan terkenal serta dipengaruhi oleh pemberian *educative punishment* yang diantaranya berupa menghalangi pengulangan tingkah laku, mendidik, dan memotivasi siswa. Sedangkan sisanya sebesar 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini memperkuat teori yang dinyatakan oleh para ahli yaitu oleh Suharno (2008: 64) bahwa *reward* dapat diberikan oleh guru kepada siswa yang mempunyai kepribadian baik, tidak pernah melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Siswa yang memiliki kepribadian baik dan menjaga perilakunya untuk selalu tertib dan taat aturan memiliki peluang yang besar untuk

mendapatkan *reward*. Selanjutnya teori yang dinyatakan oleh Schaefer(2003: 106) yang menyatakan bahwa tujuan jangka pendek dari diberikannya hukuman yaitu untuk menghentikan tingkah laku siswa yang salah dan tujuan jangka panjangnya yaitu agar siswa mampu belajar mengarahkan dirinya sendiri untuk menghentikan tingkah laku mereka yang salah. Berdasarkan uraian tersebut, maka pemberian hukuman memiliki tujuan yang baik untuk mengendalikan perilaku siswa agar sesuai aturan sekolah baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Penelitian ini hasilnya pemberian *educative punishment* lebih besar pengaruhnya dibandingkan pengaruh pemberian *reward*, hal tersebut dikarenakan pemberian *educative punishment* berdampak secara langsung terhadap perilaku disiplin siswa, dimana ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib maka *educative punishment* langsung diberikan. Berbeda halnya dengan pemberian *reward* yang diberikan secara monoton di kelas sehingga siswa kurang mampu menangkap bahwa hal tersebut bagian dari pengendalian diri untuk berperilaku disiplin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh pemberian *reward* dan *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Sleman yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,390, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,152, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $6,122 > 1,960$. Dengan demikian, semakin besar pemberian *reward*, maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Sleman yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,597, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,357, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $10,422 > 1,960$. Dengan demikian, semakin besar pemberian *educative punishment*, maka

semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* dan *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Sleman yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ($r_{x_{12}y}$) sebesar 0,597, dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $57,622 > 3,03$. Dengan demikian, semakin besar pemberian *educative punishment*, maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru disarankan untuk meningkatkan pemberian *reward* seperti pemberian hadiah ataupun pujian sehingga dapat memotivasi siswa agar berperilaku disiplin.
 - b. Guru disarankan untuk memberikan hukuman yang lebih bijak yaitu dengan pemberian *educative punishment* seperti siswa diminta membersihkan lingkungan, mengerjakan tugas, meringkas materi pembelajaran, dan membersihkan kelas.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah disarankan untuk mengoptimalkan pemberian *reward* dan *educative punishment* agar perilaku disiplin siswa meningkat.

Daftar Pustaka

- Daryanto & Tarno, H. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2016). *DPD RI Apresiasi Mendikbud Terbitkan Regulasi Penanggulangan Kekerasan di Sekolah*. Diambil dari <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/06/dpd-ri-apresiasi-mendikbud-terbitkan-regulasi-penanggulangan-kekerasan-di-sekolah>, pada tanggal 19 Desember 2016 pukul 10.43 WIB.
- Samani, M. dkk. (2009). *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*.

Yogyakarta: Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta dan Adicita Karya Nusa.

Schaefer, C. (2003). *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Restu Agung.

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan Pengantar bagi Para Calon Guru*. Surakarta: UNS Press

Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Reviewer



**Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004**



**Dr. Nasiwan, M. Si
NIP. 19650417 200212 1 001**